

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang masalah**

Syamsuddin Abin (2007, h. 22) mengatakan bahwa pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Peran pendidikan berpengaruh terhadap kualitas dan potensi dari sumber daya manusia dalam menghadapi pembangunan. Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, bermartabat, memiliki jiwa berbangsa dan bernegara sehingga tercapainya sumber daya manusia yang kompetitif dan kompeten. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan hakikatnya dapat ditempuh dengan beberapa jenjang mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas. Dari

beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam jenjang pendidikan menengah atas di dalamnya terdapat mata pelajaran ekonomi. Dengan adanya mata pelajaran tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami ilmu tentang perilaku manusia dalam penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang bervariasi dalam kelangsungan hidupnya.

Masalah yang sering terjadi di lapangan kebanyakan guru yang mengajar masih kurang memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa. Monotonnya metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi dan cenderung pasif atau media yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar. Mengenai proses dalam pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, cara siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar terutama program pendidikan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi sebesar 78, artinya siswa dituntut untuk mendapatkan nilai paling rendah untuk mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 78.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Ekonomi pada kelas X MIA di SMA Kemala Bhayangkari Bandung, disimpulkan bahwa proses pembelajaran Ekonomi di kelas tersebut masih menghadapi masalah yang perlu

diselesaikan, salah satunya adalah belum optimalnya proses belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Peneliti melakukan survey awal kepada siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari Bandung. Terdapat 2 jurusan MIA dan IIS untuk kelas X di SMA Kemala Bhayangkari Bandung. Hasil dari survey diperoleh data berupa hasil belajar yang dilihat dari hasil ujian tengah semester tahun ajaran 2015-2016. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM	Presentase (tiap kelas)
1	X IIS	22	75,8	12 siswa	54,5% (55%)
2	X MIA	18	75,1	8 siswa	44,4% (44%)
Jumlah/rata-rata		40	150,9	20 siswa	49%

Sumber: SMA Kemala Bhayangkari Bandung (data diolah).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM adalah sebesar 49%, berdasarkan nilai tersebut secara umum dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi rendah terlihat dari banyaknya siswa yang memiliki nilai uts dibawah KKM.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar serta guru mengajar dan hal ini merupakan salah satu tuntutan dalam dunia pendidikan. Menurut Djaali (2009, h. 98) "Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam dan dari luar diri.

Faktor dari dalam diri diantaranya kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor dari luar diri diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”.

Salah satu tolak ukur bagi guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa serta proses belajar adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yang diberikan guru itu berbeda-beda, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih meningkatkan cara belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai konsep ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Di samping itu siswa pun memiliki kemampuan-kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Cara belajar mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengutamakan siswa lebih aktif di kelas dibandingkan dengan guru. Sanjaya, W (2012, h. 102) menyatakan:

Jika pembelajaran lebih terpusat pada guru, maka siswa hanya akan mendapatkan hafalan bukanlah pemahaman yang didapatkan dalam pembelajaran. Namun dengan pembelajaran terpusat pada siswa, maka siswa akan menemukan pemahamannya sendiri dengan berbagai strategi yang mereka ciptakan. Hal demikian akan menuntut kemampuan siswa agar lebih bisa berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif dapat memberikan pengaruh yang baik pada kepribadian anak. Hal ini didukung oleh penelitian Parloff dan Datta dalam

Sumirah (2012, h. 3) yang menemukan fakta bahwa siswa yang tinggi kreativitasnya cenderung lebih ambisius, mandiri, otonom, percaya diri, efisien dalam berpikir dan perseptif. Sebaliknya siswa yang rendah kreativitasnya kurang memiliki kesadaran diri dan arti hidup sehat dan sejahtera, kurang dapat mengendalikan diri, lebih impulsif, dan kurang efisien dalam berpikir. Dari banyaknya model pembelajaran dalam pelajaran ekonomi tetap yang harus diperhatikan dan yang terpenting bukan pada metode pembelajaran yang dipilihnya tetapi model pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil seperti yang diharapkan.

Menurut Gunter et. Al., 1990: 67 dan Joyce & Weil dalam Heriawan, dkk., (2012, h. 1) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan secara aktif dalam sebuah kelompok yang satu sama lainnya saling mempengaruhi sehingga timbulnya interaksi dan kerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran kooperatif menurut Lie (2008, h. 12) yakni “Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*”.

Menurut Jhonson and Jhonson dalam Lie (2008, h. 18) sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang berstruktur yang termasuk didalam struktur ini ada lima unsur

pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama dan proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan tersendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin (2005, h. 41) mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggungjawab individual akan meningkatkan pencapaian potensi siswa yang baik. Oleh karena itu didalam penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Untuk terlaksananya pembelajaran kooperatif yang efektif maka dipilih diskusi dengan teknik *make a match*.

Menurut Lie (2008, h. 55) salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik pembelajaran ini dapat menumbuhkan kerjasama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*, diperoleh beberapa temuan bahwa teknik pembelajaran ini dapat memupuk kerjasama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan peserta didik tampak sekali pada saat peserta didik mencari pasangan kartunya masing-masing.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan serta solusi yang didukung dengan pendapat para ahli maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul melalui model pembelajaran kooperatif ini diharapkan akan menjadikan proses

pembelajaran ini sangat menarik dan membuat peserta didik antusias mengikuti proses belajar, maka didalam pembelajaran kooperatif teknik *make a match* adalah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis melakukan penelitian berjudul:

**“PENGARUH RESPONS SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA “(Studi kasus mata pelajaran ekonomi pokok bahasan koperasi kelas X MIA SMA Kemala Bhayangkari Bandung semester genap tahun ajaran 2015-2016)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, sehingga siswa pasif dalam mengikuti proses kegiatan belajar
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran ekonomi sehingga siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal.

## **1.3. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA Kemala Bhayangkari Bandung tahun ajaran 2015-2016 semester 2.
2. Konsep yang menjadi materi ajar adalah macam-macam koperasi.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match*.
4. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar kognitif.

### **1.3.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respons siswa dalam pembelajaran koperasi dengan model *make a match*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran koperasi dengan model *make a match*?
3. Seberapa besar pengaruh respons siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respons siswa pada model pembelajaran *make a match*

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan koperasi mata pelajaran ekonomi di kelas X MIA SMA Kemala Bhayangkari Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh respons siswa model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan koperasi dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X MIA SMA Kemala Bhayangkari Bandung.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung akan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi di kelas.

#### b. Secara Praktis

##### 1. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta dapat memberikan variasi dalam teknik bahkan cara pengajaran ekonomi.

## 2. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif serta berpotensi mengembangkan hasil belajar. Siswa pun semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.

## 3. Bagi sekolah

Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

### **1.6. Definisi Operasional**

Sugiyono (2008, h. 38) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variable-variabel yang terdapat dalam penelitian. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001, h. 854). Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau permintaan seseorang

### **2. Respons**

Menurut Anwar (2002, h.414) respons adalah reaksi, jawaban dan tanggapan siswa.

### **3. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran pada dasarnya merupakan cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar (Daryanto, 2013, h.1).

#### **3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Lie (2008, h. 12) mengatakan model pembelajaran *cooperative learning* adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur

#### **4. Model pembelajaran *make a match***

*Make a Match* menurut Heriawan, Adang dkk,(2012, h.126) mengatakan bahwa *Make a Match* adalah suatu metode mencari pasangan dimana siswa disuruh untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, h. 102).

Memperhatikan pengertian istilah diatas maka yang dimaksud pengaruh respons siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah reaksi atau jawaban siswa yang ada atau timbul dari orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau permintaan seseorang. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan cara pembentukan atau pematapan peserta terhadap suatu kajian, sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Peneliti memakai model pembelajaran *make a match* yaitu metode mencari pasangan dimana siswa disuruh untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Hasil belajar dilihat dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Tujuan penilaian hasil belajar adalah dapat mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, dapat mengetahui keberhasilan belajar siswa disekolah, dapat menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan dapat memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah.